



Telah dilakukan penelitian pengaruh pH terhadap jumlah metampiron yang terabsorpsi oleh usus halus tikus putih. Metoda yang dipakai adalah modifikasi metoda Doluisio. Digunakan 38 ekor tikus putih yang dibagi dalam tiga kelompok, 24 ekor digunakan untuk percobaan absorpsi metampiron pada pH : 2,2 ; 3,0 ; 5,0 ; 6,0 ; 7,0 dan 8,0 masing-masing beranggotakan empat ekor. Untuk percobaan koreksi absorpsi air pada tiap-tiap pH tersebut di atas digunakan dua ekor tikus putih. Dua ekor tikus putih yang lain digunakan untuk percobaan rekoveri metampiron.

Tikus yang telah dipuasakan kurang lebih 20 jam, di anestesi kemudian usus halus dikeluarkan dari cavum abdominal dengan pembedahan melalui linea mediana. Pada duodenum bagian proksimal dan ileum bagian distal dibuat belahan melintang dan pada masing-masing belahan ini dimasukkan kanula gelas kemudian diikat. Rangkaian usus ini dimasukkan kembali ke dalam cavum abdominal. Setelah usus halus ini dibersihkan dengan larutan pencuci, larutan metampiron yang telah didapar pada pH percobaan dengan dapar Fosfat-Sitrat Farmakope Belanda edisi V dimasukkan ke dalam usus.

Setelah 30 menit sampel diambil untuk kemudian dilakukan penetapan kadar metampironnya. Penetapan kadar dilakukan secara kolorimetri dengan pereaksi natrium nitrit, asam klorida dan amonia encer. Jumlah metampiron terabsorpsi yang telah dikoreksi terhadap absorpsi air dari pH: 2,2 ; 3,0 ; 5,0 ; 6,0 ; 7,0 dan 8,0 berturut-turut adalah 44,79% ; 53,41% ; 60,94% ; 68,99% ; 72,98% dan 76,16%.

Dari hasil yang didapat, disimpulkan adanya kecenderungan meningkatnya jumlah metampiron yang terabsorpsi bila pH dinaikkan, walaupun antara pH : 6,0 dengan pH : 7,0 ; pH : 7,0 dengan pH : 8,0 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut di atas menambah bukti bahwa metampiron diabsorpsi dalam bentuk N-metil-4-aminofenazon, hasil uraiannya yang bersifat basa.